BAB I
PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses sekaligus sebagai suatu usaha bersama untuk memimpin anak mencapai manusia yang utuh dari segi rohani, fisik, sosial dan budaya dan hidup dalam lingkungan berbangsa dan bernegara. Dalam UU No.02/1989 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yaitu:

> ”Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan satu latihan bagi perannya dimasa yang akan datang”.[1]

Pendidikan seumur hidup bertitik tolak dari keyakinan bahwa proses pendidikan dapat berlangsung selama manusia hidup, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu lingkungan pendidikan bagi anak adalah lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan sekolah itu anak bukan hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja melainkan pembinaan kepribadian yang sehat.

Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu terutama di sekolah formal, tentunya tidak hanya dilakukan dengan pemberian ilmu pengetahuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saja, namun juga diperlukan adanya dukungan dari peningkatan profesional tenaga pendidiknya dan pengembangan kemampuan peserta didik yang memandirikan supaya peserta didik dapat mengambil keputusannya sendiri demi tercapainya tugas-tugas perkembangannya. Kemampuan yang demikian itu tidak hanya

[1] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:PT RinekaCipta),2001. H. 4

menyangkut aspek akademik atau belajar saja tetapi juga menyangkut aspek pengembangan pribadi, sosial, karier, selain itu juga intelektual dan sistem nilai peserta didik. Berkenaan dengan hal yang demikian maka terlihat bahwa pendidikan yang bermutu di sekolah formal ialah pendidikan yang mengantarkan peserta didik pada pencapaian standard akademis yang diharapkan dalam kondisi perkembangan diri yang sehat dan optimal.

Kurikulum 2013 merupakan wujud dari upaya dalam menghadapiperkembangan dan tuntutan zaman masa kini dan masamendatang. Lahirnyakurikulum 2013 dikarenakan adanya pergeseran paradigma belajar pada abad ke-2 yaitu perubahan mengenai cara pandang atau cara berpikir mengenaibagaimana pembelajaran itu sebaiknya diselenggarakan.

Pelayanan konseling merupakan salah satu komponen penting dari pendidikan,mengingat bahwa konseling merupakan suatu kegiatan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan konseling adalah upaya bantuan yang berikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, maupun mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah-ubah.[2]

Terkaitkan dengan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, maka sistem layanan bimbingan dan konseling di SMP tidak mungkin terselenggara

[2] Sofyan s.Wilis,*Konseling Individual teori dan praktek*,(Bandung:Alfabeta,2004),h.18

dengan baik, dan pencapaian kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sulit diupayakan apabila tidak memiliki manajemen bermutu, dan tidak dilakukan secara jelas dan terarah, faktual dan sistematis.[3]

Guru yang terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran, guru praktik, dan guru Bimbingan Konseling, merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu guru selalu mengasah dan mempertajam diri, dalam artian memperluas dan meningkatkan wawasan, ilmu, dan keterampilan, serta selalu menampilkan nilai-nilai sikap sesuai dengan tuntutan tugas pokoknya masing-masing dalam rangka pelaksanaan pendidikan secara menyeluruh.

Dalam pertimbangan atau pemikiran tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah/madrasah.Dalam konteks tersebut, hasil wawancara di lapangan Tahun 2016 menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan dalam pengentasan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Guru bimbingan dan konseling adalah petugas sekolah yang memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang juga sering disebut guru BK. Tenaga kependidikan atau pembimbing di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang tugasnya memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling baik kepada siswa yang

[3] Wawancara Guru Bimbingan Konseling SMPN 4 Palembayan, Januari 2017

bermasalah maupun tidak, terutama untuk membantu perkembangan siswa agar dapat mencapai prestasi yang optimal.

Berdasarkan yang telah diungkapkan di atas dapat diartikan bahwa guru bimbingan dan konseling berbeda dengan guru-guru lainnya (guru bidang studi atau guru mata pelajaran).Perbedaan ini terlihat dari pembelajaran yang diberikan dan juga tanggung jawab pengajarannya.Jika guru bidang studi atau guru mata pelajaran bertanggung jawab terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, maka guru bimbingan dan konseling jauh lebih luas dari tenaga pendidik lainnya.Jika guru mata pelajaran memberikan pembelajaran dengan mengajar mata pelajaran pokoknya, maka guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa agar dapat berkembang secara optimal, bertanggung jawab dan mandiri.

Sebagai seorang konselor yang memberi layanan bimbingan konseling hendaklah menimbulkan suasana yang nyaman menarik, sehingga individu yang dibimbing dapat menyelenggarakan kegiatan dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman allah yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[4]

[4]Al-Qur'an, Surat An-Nahl dan Terjemahan Ayat 125

Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama dan sederajat didasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik yang berada pada taraf remaja awal yang merupakan tahap kritis yang sangat memerlukan perhatian khusus para pendidik, maka kegiatan pelayanan bimbingan konseling didasarkan pada kondisi dan kebutuhan peserta didik.Dalam hal ini perencanaan pelayanan konseling di sekolah diawali dengan melakukan *need assesment,* hal ini merupakan salah satu prinsip program layanan bimbingan konseling yang harus dipenuhi.

Pelaksanaan bimbingan konseling ditunjang oleh beberapa layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana

dinamika kelompok, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).[5]

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat memberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota. Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, memperoleh kesempatan bagi pembahasan topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.

Sebagai makhluk sosial manusia itu tidak dapat melepaskan diri dari manusia lainnya.Antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling membutuhkan dan saling berhubungan. Dalam hubungan ini akan terjadilah suatu proses saling mempengaruhi. Dalam kaitannya dengan kelompok,antara anggota yang satu dengan anggota kelompok yang lain akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini dalam kehidupan kelompok itulah yang sebenarnya yang dijadikan landasan diselenggarakannya bimbingan kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk memberi berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa yang menjadi peserta layanan). Secara umum tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan

[5]Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intelegensi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 170

berkomunikasi peserta layanan (siswa). Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, maka kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

Secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan, perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.[6]

Prayitno menjelaskan bahwa tujuan bimbingan kelompok akan tercapai apabila kelompok diwarnai oleh semangat yang tinggi, baik sebagai pemimpin kelompok maupun sebagai anggota kelompok dan juga harus ada kerjasama yang baik, mantap, serta adanya saling mempercayai diantara anggota-anggotanya.[7] Dari hal di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diperlukan kerjasama dan hubungan yang baik antara pimpinan kelompok dan anggota kelompok. Terutama bagi pimpinan kelompok diharapkan memang bisa berperan sesuai dengan yang diharapkan, sebab dalam suatu kelompok peran pimpinan kelompok amatlah penting dan menentukan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 4 Palembayan, yang mana sekolah tersebut terdiri dari satu orang guru pembimbing. Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pembimbing di SMPN 4 Palembayan peneliti memperoleh informasi awal

[6] Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 172

[7] Prayitno, *Seri layanan L1-L9.* (Padang : UNP Padang, 2004), h. 15

bahwa layanan bimbingan kelompok sudah disosialisasikan sebelumnya kapada siswa, sedangkan untuk layanan bimbingan kelompok hanya diberikan kepada siswa kelas VIII, hal ini disebabkan karena jam BK hanya satu kali dalam satu minggu. Informasi lain yang dilakukan didapat peneliti bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan kepada kelas VIII dengan satu jam pelajaran, hanya saja guru bimbingan konselingtidak ada waktu untuk melakukan bimbingan kelompok di luar jam tatap muka(PBM)

Kemudian informasi ini juga peneliti peroleh bahwa layanan bimbingan kelompok jarang sekali dilakukan di sekolah tersebut, yaitu bimbingan kelompok baru dilakukan sebanyak satu kali dalam satu semester. Hal ini diperkuat oleh wawancara peneliti dengan siswa bahwa, siswa belum paham manfaat serta tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut. hal itu disebabkan karena waktu yang kurang mencukupi dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimanapelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam bentuk penelitian dengan judul **"Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 4 Palembayan".**

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok di SMPN 4 Palembayan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian adalah Bagaimana penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok di SMPN 4 Palembayan dan apa saja mengetahui kendala yang muncul dala penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak pada batasan masalah yang disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok di SMPN 4 Palembayan dan untuk mengetahui apa saja kendala yang muncul.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

   a) Siswa

      Sebagai peserta didik dalam kegiatan layanan bimbingan konseling harus mampu mengaplikasikan layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan untuk mengembangan potensi yang dimiliki.

   b) Guru mata pelajaran

      Sebagai tenaga ahli pengajaran dalam program studi atau program latihan tertentu, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu membantu guru

bimbingan konseling memasyarakatkan bimbingan konseling kepada siswa, dan membantu mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling, serta mengumpulkan data tentang siswa.

c) Wali kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas berperan :

a) Membantu guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya
b) Membantu guru mata pelajaran malaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan konseling
c) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, untuk mengikuti layanan bimbingan konseling
d) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khususnya bimbingan dan konseling konseling, seperti bimbingan kelompok dan lainnya.

d) Guru Bimbingan konseling

Bagi guru bimbingan konseling, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, serta panduan bagi guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan kegiatan layanan agar berjalan secara efektif dan efesien. Agar lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan waktu vasilitas yang terbatas.

e) Kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan konseling di sekolah. Tugas kepala sekolah adalah mengkoordinir segenap kegiatan yang direncanakan, diprogramkan yang berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan, pengajaran, latihan bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan yang terpadu, harmonis dan dinamis.

f) Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan program studi bimbingan dan konseling, Jurusan Tarbiyah, IAIN Bukittinggi.

2. Kegunaan penelitian ini adalah:

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

a) Salah satu syarat untuk gelar Sarjana Pendidikan (S1) di IAIN Bukittinggi.
b) Untuk menambah ruang lingkup keilmuan bimbingan konseling.
c) Bagi guru bimbingan konseling dapat dijadikan sebagai bahan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan konseling.
d) Untuk menambah referensi perpustakaan IAIN Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini maka peneliti perlu menjelaskan berbagai kata yang penting yang terdapat

dalam judul penelitian ini, sehingga mudah untuk dipahami bagi peneliti maupun pihak pembaca.

pelaksanaan : Perbuatan melaksanakan atau melakukan sesuatu, jadi pelaksanaan adalah perbuatan melaksanakan atau melakukan sesuatu untuk pencapaian tujuan.

Bimbingan Kelompok : Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, memperoleh kesempatan bagi pembahasan topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Jadi layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh hal yang bermanfaat di dalam kelompok dan membahas topik yang menjadi perhatian peserta.

Siswa : siswa atau murid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).Jadi siswa merupakan individu yang sedang belajar atau menuntut ilmu di sekolah formal ataupun sekolah-sekolah *non formal*.

Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa SMP 4 Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka maksud secara keselurahan dari judul penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 4 Palembayan.

G.Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, peneliti selanjutnya mengemukakan garis besar sebagai berikut:

Bab 1 :Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II :Merupakan landasan teori yang berisikan pengertian layananbimbingan kelompok,tujuan layanan bimbingan kelompok, materi bimbingan kelompok, komponen layanan bimbingan kelompok, teknik-teknik layanan bimbingan kelompok, fungsi layanan bimbingan kelompok, azas layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, standard prosedur operasional layanan bimbingan kelompok.

Bab III :Merupakan metodologi penelitian yang tediri dari jenis penelitian, lokasi penelitian,teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data, teknik keabsahan data

Bab IV : Hasil Penelitian yang meliputi, penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dan kendala yang muncul.

Bab V : merupakan Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan konseling memiliki sepuluh jenis layanan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa atau klien dalam pengentasan masalah yang dialami klien tersebut salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan kelompok.

Pada bagian ini akan diuraikan tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, materi bimbingan kelompok, tahap layanan bimbingan kelompok, teknik bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, materi bimbingan kelompok, komponen bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok ini merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru bimbingan konseling/konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.[8]

[8] Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 78

Berdasarkan defenisi di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang secara membahas topik-topik yang berguna menambah wawasan dan pemahaman anggota kelompok serta bagaimana individu mampu mengambil keputusan secara tepat mampu mengambil tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan bentuk bimbingan yang dapat dimanfaatkan secara bersama mendapatkan berbagai bahan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang diberikan kepada sekelompok siswa yang membicarakan satu topik permasalahan secara umum di luar masalah pribadi yang dialami oleh anggota kelompok.[9]

Lebih lanjut dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal,vokasional,dan sosial. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada beberapa individu dengan prosedur kelompok untuk memberikan informasi untuk keperluan anggota kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok,siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan,mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok. Sehingga terjadi komunikasi antar individu dikelompoknya

[9]Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling (Dasar dan profil), (*Padang : Ghalia,1995),h.5

kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap dikelompok.

Prayitno menjelaskan bahwa bimbingankelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan.Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup".[10] adanya Kegiatan bimbingan kelompok, diharapkan akan terjadi suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok,sehingga akan terjadi suatu perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya secara tidak langsung.

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam suatu kelompok.Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah suatu masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sejumlah indiviu dengan menggunakan prosedur kelompok yang dimanfaatkan dinamika kelompok dalam rangka membahas topik-topik tertentu atau memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi anggota kelompok sehingga akan terjadi suatu perubahan sikap danperilaku pada anggota kelompok. Maka kegiatan bimbingan kelompok jumlah anggotanya berkisar antara 7-15 orang.

[10]Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. (*Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1999),h.65

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Tohirin yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok tersebut merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.[11]Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa bimbingan kelompok diberikan sebagai salah satu bentuk bimbingan dan bantuan yang dilakukan oleh konselor dalam rangka mengembangkan dan menambah wawasan klien atau anggota kelompok terkait dengan topik yang dibahas.

Dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok di mana di dalam dinamika kelompok memiliki arti dinamika adalah interaksi dan interdepensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal baik diantar anggota dengan kelompok secara keselurahan.[12] Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok terus menerus berada dalam kelompok itu. Oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.

[11] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 170

[12] Slamet santoso, *Dinamika Kelompok*, (edisi revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5

B. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok adalah:[13]

1. Tujuan Umum layanan Bimbingan Konseling

   Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan atau siswa. Di sini siswa dapat secara langsung terlibat bertanya dan menjawab atau berdialog sesama mereka.

   Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok.Suasana yang berkembang dalam bimbingan kelompok merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai teman-temanya untuk kepentingan pemecahan masalah.

2. Tujuan Khusus Layanan Bimbingan Kelompok

   Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan:

   a. Melatih siswa untuk berani mengumpulkan pendapat dihadapan teman-temannya, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk ruang lingkup yang lebih besar berbicara dihadapan orang banyak, di forum-forum resmi dan sebagainya.
   b. Melatih siswauntuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
   c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya, dan dengan teman-teman lain di luar kelompok pada umumnya.

[13] Prayitno dan Erman Amti,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (*Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h.108

d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
f. Melatih siswa untuk memperoleh keterampilan sosial.
g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dan behubungan dengan orang lain.

Dengan mempelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah. Bimbingan kelompok juga memiliki peranan penting dan mempererat hubungan silaturrahmi antar umat manusia yang mempererat anggota kelompok itu.

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwatujuan dari kegiatan bimbingan kelompok adalah memperoleh informasi dan pemahaman baru yang berguna untuk pengembangan potensi diri, seperti berani mengeluarkan pendapat, berani menanggapi pendapat teman, berani menyampaikan ide, serta mampu mengembanggkan bakat dan minat selain untuk memecahan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok secara bersama-sama. Layanan bimbingan kelompok juga dapat sebagai tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok.

Melalui kegiatan ini diharapkan kelompok mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya, memiliki sikap dan pandangan yang tidak

sekedar meniru apa yang dilakukan yang orang lain serta memiliki tindakan-tindakan yang diharapkan.

C. Materi Bimbingan Kelompok

Materi-materi yang terdapat dalam bimbingan kelompok yaitu:

1. Materi Umum Bimbingan Kelompok

   Melalui dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi peserta didik. Secara umum materi bimbingan kelompok meliputi:

   a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
   b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial, dan budaya, serta permasalahan).
   c. Permasalahan tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi dimasyarakat, serta pengendalian pemecahannya.
   d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif.
   e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternative pengambil keputusan, dan berbagai konsekuensinya.
   f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya.
   g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.

h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir, serta perencanaan masa depan.

i. Pemahaman tentang studi dan lanjutan.[14]

Berdasarkan pendapat di atas materi bimbingan kelompok secara umum membahas berbagai hal yang amat beragam dalam kehidupan.

2. Materi Khusus Bimbingan Kelompok

Materi layanan bimbingan kelompok secara khusus berkaitan dengan bidang-bidang bimbingan, yaitu:

a. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang pribadi

Meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek pribadi siswa.

b. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang social

Meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek perkembangan social siswa.

c. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang belajar

Meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok aspek-aspek kegiatan belajar siswa.

d. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang karir

Meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek pilihan pekerjaan dan pengembangan karir siswa.[15]

[14] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMU*, (Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997)

[15] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMU*, (Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997). h.78-79

Berdasarkan pendapat di atas bahwa materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok itu dapat mencakup bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

D. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (konselor) dan diikuti oleh anggota kelompok.

1. Pemimpin Kelompok (PK)

   Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional.

   Adapun tugas pemimpin kelompok adalah (PK) memimpin kelompok yang bernuasa layanan konselingmelalui "bahasa" konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah pada pencapaian tujuan-tujuan umun dan khusus tersebut di atas.[16]

   a. Karakteristik Pemimpin Kelompok

      Untuk menjalankan tugas dan kewajibannya pemimpin kelompok memiliki berbagai karakteristik, seperti berikut:

      1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan

[16]Prayitno, 2004, *Seri Layanan..., h. 4*

beban,menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.

2) Berwawasan luas dan tajam sehingga mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan konten dan bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.

3) Memiliki kemampuan hubungan antar personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberikan kesempatan, demokratis dan kompromistik (tidak antagonik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.[17]

b. Peran Pemimpin Kelompok

Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok mempunyai peran sebagai berikut:

1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan calon peserta, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.

2) Penstrukturan yaitu membahas secara bersama anggota kelompok apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.

[17]Prayitno, 2004, *Seri Layanan*..., h. 5-6

3) Pentahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

4) Penilaian segera (laiseg) hasil layanan bimbingan kelompok.

5) Tindak lanjut layanan.[18]

Mengenai fungsi pemimpin Ruch menyatakan bahwa fungsi pemimpin kelompok sebagai berikut:

1) Memberikan struktur yang jelas dari situasi-situasi rumit yang dihadapi oleh kelompoknya
2) Mengawasi dan menyalurkan pribadi kelompok yang dipimpinya artinya seorang pemimpin bertugas mengendalikan prilaku anggota kelompok dan kelompok sendiri.
3) Sebagai juru bicara kelompok yang dipimpinya seorang pemimpin harus dapat merasakan dan menerangkan kebutuhan-kebutuhan kelompok yang dipimpinya ke dunia luar, baik mengenai sikap kelompok, tujuan kelompok, harapan-harapan maupun hal-hal yang lain.[19]

2. Anggota kelompok (AK)

Anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini diikuti dengan jumlah anggota 7-15 orang. Para anggota kelompok itu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Masing-masing anggota kelompok menerapkan teknik 3 M dalam konseling, yaitu mendengar,

[18]Prayitno,*2004, Seri Layanan*..., h. 7-8
[19]Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogjakarta : 2006), h. 105

memahami dan merespon dengan tepat dan positif, selain itu para anggota kelompok juga berperan dalam menganalisis dan beragumentasi terkait dengan topik pembahasan yang dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.

E. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan.

Teknik-teknik ini secara garis besar meliputi :

1. Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka.
2. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis pengembangan argumentasi.
3. Dorongan minimal untuk pemantapan respond dan aktifitas anggota kelompok.
4. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.
5. Pelatihan untuk pembentukan tingkah laku baru yang dikehendaki.Maksudnya pembentukan tingkah laku yang positif yang dapat bermanfaat dan menunjang untuk kehidupan sahari-hari.[20]

[20]Prayitno, *Layanan L6-L7, (*Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, 2004), h. 28

Teknik-teknik diawali dengan penstrukturan untuk memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok.Dengan adanya penstrukturan dan penjelasan yang sesuai dengan prosedur yang ada sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

F. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin fungsi yang terdapat pada layanan bimbingan kelompok adalah:

1. Fungsi Pemahaman

   Memberi pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahan dan juga lingkungan oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya.

2. Fungsi Pengembangan

   Membantu siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

3. Fungsi Pencegahan

   Mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangganya.

4. Fungsi Pengentasan

Sebagai konselor harus bisa membantu siswanya yang bermasalah agar teratasi masalahnya.[21]

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi layanan bimbingan kelompok ada empat, fungsi pemahaman yaitu memberi pemahaman tentang diri siswa, fungsi pengembangan yaitu membantu siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya, fungsi pencegahan yaitu mencegah timbulnya masalah pada diri siswa, dan fungsi pengentasan yaitu membantu siswa mengentaskan masalah yang dialami.

G. Azas Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno asas-asas yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan kelompok:

1. Asas kesukarelaan

   yaitu: semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh, malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pimpinan kelompok.

2. Asas keterbukaan

   yaitu: semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkanya, tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya.

[21] Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),h.39-49

3. Asas kegiatan

   yaitu: peserta yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi sacara aktif di dalam penyelenggaraan layanan kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong peserta untuk aktif selama kegiatan berlangsung.

4. Asas kenormatifan

   yaitu: semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum dan kebiasaan yang berlaku.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang asas dalam layanan bimbingan kelompok, azas kesukarelaan adalah siswa secara sukarela melaksanakan kegiatan, azas keterbukaan adalah bebas mengeluarkan pendapat, azas kegiatan yaitu berpatisipasi aktif dalam kegiatan, azas kenormatifan yaitu tidak boleh bertentangan dengan norma.

H. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan setelah sebelumnya disampaikan dan dikomunikasikan dengan berbagai pihak terkait, terutama dengan anggota kelompok atau siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno membagi pelaksanaan

kegiatan kelompok kepada empat tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.[22]

1. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.Pada tahap ini, pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengunggkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian maupun seluruh anggota kelompok.

Dalam tahap pembentukan ini, pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka, dan dalam tahap pembentukan ini tidak terlepas dari peranan pemimpin kelompok, peranan pemimpin kelompok yaitu:

a. Menampilkan doa untuk mengawali kegiatan.
b. Menampilkan diri sendiri secara utuh dan terbuka.
c. Menempilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus bersedia membantu dan empati.
d. Sebagai contoh.[23]

Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu:

[22]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...hal.40*
[23]Prayitno, *Seri Layanan*...,h. 17

a. Menjelaskan tujuan kelompok umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok dan menjelaskan cara-cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.
b. Tumbuhnya suasana kelompok.
c. Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
d. Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima dan membantu antar anggota kelompok.
e. Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka.[24]

Dari uraian di atas diketahui bahwa peranan pemimpin kelompok dalam tahap ini lebih pada kegiatan dalam membawa anggota kelompok menumbuhkan minat untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan. Kemudian pemimpin kelompok diharapkan mampu menumbuhkan rasa keterkaitan dan keterbukaan antar anggota kelompok.

2. Tahap peralihan

Tahap peralihan ini adalah jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut yaitu intidari keseluruhan kegiatan (tahap ketiga). Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dan masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang hangat dibicarakan.

[24] Prayitno, *Buku Seri Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah, Bimbingan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 42

Dengan demikian, banyak anggota kelompok yang merasa tertekan maupun resah yang menyebabkan tingkah laku mereka tidak sebagaimana mestinya, apabila tahap peralihan ini dapat berjalan dengan baik, maka dapat diharapkan tahap-tahap berikutnya akan berjalan dengan baik pula. Adapun tujuan kegiatan ini yaitu:

a. Terbebasnya anggota kelompok dan perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
b. Semakin mantapnya suasana kelompok dan terjadinya kebersamaan antara anggota kelompok.
c. Semakin mantapnya yang minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.[25]

Bentuk kegiatan pada tahap ini adalah:

a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
b. Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
c. Membahas suasana yang terjadi.
d. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama.[26]

[25]Prayitno, *Buku Seri Bimbingan*...,h. 47
[26]Prayitno, *Buku Seri Bimbingan*...,h. 47

Pada tahap ini diharapkan anggota kelompok telah lebih mantap dan yakin untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat terlibat secara aktif.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringannya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok.Namun keberhasilan tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya.

Dalam tahap ini, saling hubungan antar anggota kelompok harus tumbuh dengan baik.Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaran, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas.Dinamika kelompok dalam tahap ini kegiatan ini harus diperhatikan secara seksama oleh pemimpin kelompok.

Tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini yaitu:

a. Terungkapnya secara bebas topik yang dirasakan, dipikirkan, dialami oleh anggota kelompok.
b. Terbahasnya topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.

c. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang berkaitan dengan unsur-unsur tingkah laku pemikiran atau perasaan.[27]

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap kegiatan ini adalah:

a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik. Masalah yang diangkat dalam kegiatan bimbingan kelompok ini adalah masalah yang sifatnya umum.
b. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
c. Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas. Para peserta melakukan pembahasan tanpa secara khusus menyangkut pautkan isi pembicaraannya yaitu kepada peserta tertentu.
d. Kegiatan selingan.

4. Tahap Pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun dan selanjutnya kelompok mengakhiri kegiatannya pada saat yang tepat. Pokok perhatian utama dalam tahap ini adalah bukan pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan.

[27]Prayitno, *Buku Seri Bimbingan*...,h. 22

Tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah:

a. Terungkanya kajian-kajian anggota kelompok tentang pelaksanan kegiatan bimbingan kelompok.
b. Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
c. Terumuskanya rencana kegiatan lebih lanjut.
d. Tetap dirasakan hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan di akhiri.

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya diputuskan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari pada kehidupan nyata mereka. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengakhiran ini adalah:

1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
3) Membahas kegiatan lanjutan.
4) Mengemukakan pesan dan harapan.[28]

Peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

a) Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka

[28]Prayitno, *Seri Buku Bimbingan*...,h. 60

b) Memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikut sertaan anggota.

c) Memberi semangat untuk kegiatan lebih lanjut.

d) Penuh rasa persahabatan dan empati.

e) Memimpin doa mengakhiri kegiatan.[29]

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang tahap-tahap layanan bimbingan kelompok, tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan pemasukan diri kedalam suatu kelompok, tahap peralihan merupakan tahap yang menghubungkan tahap pembentukan dan kegiatan, tahap kegiatan merupakan bagian isi dari kegiatan bimbingan kelompok, dan pada tahap pengakhiran lebih berfokus kepada hasil yang sudah dicapai kelompok ketika menghentikan pertemuan.

I. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada waktu di tempat yang disepakati bersama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Sebagaimana yang diutarakan oleh prayitno bahwa layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan pada sembarang waktu sesuai dengan kesepakatan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok, baik secara terjadwal maupun tidak terjadwal.[30]

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memerlukan tempat yang nyaman agar para peserta layanan bimbingan kelompok dengan baik dan semangat. Kenyamanan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

[29]Prayitno, *Seri Buku Bimbingan*...,h. 60
[30]Prayitno,2004. *Seri Layanan*...,h. 30

memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan. Pelaksanan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara duduk membentuk lingkaran di kursi atau bersila mengikuti kondisi yang ada.[31] Posisi duduk dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan senyaman mungkin dan posisi duduk melingkar agar layanan bimbingan kelompok dapat berjalan secara efektif.

Layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam waktu yang cukup lama, yaitu sekitar 1-2 jam.[32]waktu tersebut dimanfaatkan untuk setiap tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dari lima tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tahap pembentukanlah yang memakan waktu cukup lama dan sesi berikutnya didominasi oleh tahap kegiatan.

J. Standar Prosedur Operasional Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan mengacu kepada berbagai prosedur pelaksanaan. Diantaranya standar prosedur operasional pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menurut Prayitno antara lain:

1. Perencanaan

   Perencanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara:

   a) mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok (topik tugas atau topik bebas)
   b) membentuk kelompok (misalnya hanya 2-3 orang saja) tidak efektif untuk layanan bimbingan kelompok karena variasi

[31]Prayitno, 2004. *Seri Layanan...*,h. 31
[32]Prayitno, 2004. *Seri Layanan...*,h. 31

pembahasan menjadi berkurang dan dampak layanan juga menjadi terbatas. Sebaliknya kelompok terlalu besarpun tidak efektif karena akan mengurangi partisispasi aktif individu dalam kelompok. Kelompok juga kurang efektif apabila jumlah kelompok melebih 10 orang. Kelompok yang ideal yang jumlah anggotanya antara 8-10 orang

c) menyusun jadwal kegiatan
d) menetapkan prosedur layanan
e) menetapkan fasilitas layanan
f) menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara:

a) mengkomunikasika rencana layanan bimbingan kelompok
b) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok
c) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

3. Evaluasi

Evaluasi layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui prosedur:

a) menetapkan evaluasi
b) menetapkan prosedur evaluasi
c) menyusun instrumen evaluasi

d) mengoptimalkan instrumen evaluasi

e) mengolah hasil aplikasi instrumentasi.

4. Analisis hasil evaluasi

Setelah dilakukan evaluasi, kemudian dilakukan analisis evaluasi yang dilakukan dengan cara menetapkan normal/standaranalisis, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak lanjut

Tindak lanjut dalam layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara:

a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut

b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait

c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

6. Laporan

Laporan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara menyusun laporan layanan bimbingan kelompok, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.[33]

Berdasarkan kutipan di atas, dapat terlihat bahwa tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertamanya adalah perencanaan, melaksanakan, selanjutnya mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan, selanjutnya analisis hasil evaluasi, setelah itu tindak lanjut, dan yang terakhir laporan kegiatan.

[33] Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis Integritas*), (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 176-177

K. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada dua faktor yang sangat mempengaruhi ketercapaian hasil layanan bimbingan kelompok. Faktor tersebut yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri) yang meliputi : kepribadian guru bimbingan konseling, pendidikan guru bimbingan konseling, pengalaman guru bimbingan konseling, serta kemampuan atau keterampilan guru bimbingan konseling. Sedangkan faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu) yang meliputi : waktu, dana, sarana, dan prasarana dan kerjasama.[34]

1. Faktor Internal

Faktor internal dari guru bimbingan konseling sangat mempengaruhi upaya dalam memberikan bantuan kepada siswa. Adapun faktor internal itu yaitu:

a. Kepribadian guru bimbingan dan konseling

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, menyatakan bahwa kepribadian adalah sifat hakiki yang tercemin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dengan orang lain atau bangsa lain. Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru

[34]Http://Repository. Uin-Suska.ac.id/3056

bimbingan konseling dalam upayanya memenuhi standard kompetensi peserta didik.

E.A Munro berpendapat tentang karakteristik konselor sekolah yaitu: walaupun tidak ada pola yang tegas tentang karakteristik konselor tetapi sekurang-kurangnya konselor hendaknya memiliki sifat-sifat luwes, hangat, dapat menerima orang lain, terbuka, dapat merasakan penderitaan orang lain, mengenal dirinya sendiri, tidak berpura-pura, menghargai orang lain, tidak mau menang sendiri dan objektif.[35]

Jadi seorang guru bimbingan konseling diharapkan mempunyai kepribadian yang baik agar terjalin keakraban dengan siswa, dengan demikian tidak akan terjadi pelanggaran terhadap norma yang berlaku untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

b. Pendidikan guru bimbingan konseling

Pelayanan bimbingan konseling merupakan pekerjaan yang profesional. Setiap persyaratan profesional menurut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Seorang guru bimbingan konseling selayaknya memiliki pendidikan jurusan bimbingan konseling S1, S2, maupun

[35] E.A Munro, dkk, *Penyuluh (counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), h. 29

S3 atau sekurang-kurangnya mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan konseling.

Sedangkan prayitno menyatakan bahwa pendidikan dasar bagi tenaga profesi antara lain "Diploma 1 (D-1), Diploma II (D-II), Diploma III (D-III), Diploma IV (D-IV), namun yang paling memadai adalah jenjang sarjana (S-1).[36]

Jadi seorang guru bimbingan konseling sebaiknya memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana S1, untuk lebih profesional dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah.

c. Pengalaman guru bimbingan konseling

Pengalaman membimbing pada hakekatnya merupakan rangkuman dan pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam membimbing, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam membimbing seorang guru pembimbing mendapatkan hal yang baru dipahaminya, maka guru bimbingan konseling tersebut memperoleh pengalaman kerja baru. Dengan pengalaman kerja baru seorang guru bimbingan konseling akan banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan

[36]Prayitno dkk, *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling* (Depdiknas, 2003), h. 24

tentang bidang kerjanya. Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan konseling berkontribusi terhadap keluasaan wawasan pembimbing yang bersangkutan.

Guru bimbingan konseling memiliki sebuah organisasi untuk meningkatkan keterampilannya yaitu dinamakan musyawarah guru bimbingan konseling (MGBK).

MGBK merupakan organisasi non struktural dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Nasional.[37]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seoarng guru bimbingan konseling dituntut untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah ada, untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok guru bimbingan konseling hendaknya memiliki pengalaman, karena tanpa adanya pengalaman dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok seorang guru diprediksi tidak akan maksimal dalam melaksanakan kegiatan.

d. Kemampuan dan keterampilan

Guru bimbingan konseling memiliki kemampuan atau kompetensi dan keterampilan tanpa adanya kemampuan dan keterampilan guru bimbingan konseling, maka guru bimbingan konseling tidak dapat melaksankan tugasnya

[37]Prayitno dkk, *Profesi dan Organisasi*... h. 1-92

dengan baik. Dalam kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok merupakan unsur yang terpenting karena pemimpin kelompoklah yang menjadi penggerak terlaksananya layanan bimbingan kelompok sesuai dengan sifat dan tujuan kelompok, meskipun peranan itu bisa berbeda-beda, namun jelaslah bahwa setiap pemimpin kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan untuk terselenggaranya proses kegiatan bimbingan kelompok secara efektif.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal tersebut antara lain:

a. Waktu

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling memerlukan waktu yang cukup, untuk itulah perlu diatur waktunya apakah di dalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran.[38] Dalam pelaksanan bimbingan kelompok di sekolah, kesedian waktu khusus untuk layanan bimbingan konseling masih jadi masalah, sehingga banyak guru bimbingan konseling yang mengalami kesulitan dalam menyusun progaram kegiatan khususnya pada kegiatan bimbingan kelompok. Maka dari itu peneliti perlu meneliti mengenai waktu, karena juga menjadi faktor yang perlu dilihat dan diteliti.

[38]Dewa Ketut Sukandi, *Pengantar Pelaksanaan Program*..., h. 110

Oleh karena itu perlu disediakan waktu yang memadai bagi terselenggaranya pelaksanaan bimbingan kelompok. Prayitno mengatakan waktu untuk bimbingan kelompok sekitar 1-2 jam.

b. Dana

Dana diperlukan untuk persedian sarana dan prasarana yang memadai, juga untuk keperluan lain seperti administrasi penyusun laporan kegiatan. Dalam hal ini perlu diingat kekurangan dana tidak selayaknya mengendorkan semangat para pelaksananya untuk menyelenggarakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri.[39]

c. Sarana dan Prasarana

Dengan sarana dan prasarana yang kurang cukup memadai mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling sarana yang diperlukan antara lain:

1) Alat pengumpulan data, baik tes maupun non tes
2) Alat pengumpulan data khusus himpunan data
3) Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan dan alat bantu bimbingan
4) Perlengkapan administrasi, seperti alat tulis, format rencana satuan layanan dan kegiatan pendukung serta blangko laporan kegiatan.

[39] Prayitno dkk, *Buku II Sri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Padang: 1997), h. 189

Prasarana utama dalam memberikan layanan adalah ruang yang cukup memadai dan ditata sedemikian rupa, sehingga membuat suasana yang nyaman.

d. Kerjasama

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif itu memerlukan kerjasama dengan semua pihak yang ada dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kerjasama yang dimaksud dalam sekolah adalah kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, sebagai berikut:

3. Kepala sekolah

   Sebagai penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan konseling di sekolah. Tugas kepala sekolah adalah mengkoordinir segenap kegiatan yang direncanakan, diprogramkan yang berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan, pengajaran, latihan bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan yang terpadu, harmonis dan dinamis.

4. Guru mata pelajaran

   sebagai tenaga ahli pengajaran dalam program studi atau program latihan tertentu, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingandan

konseling yaitu membantu guru bimbingan konseling memasyarakatkan bimbingan konseling kepada siswa, dan membantu mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling, serta mengumpulkan data tentang siswa.

5. Wali kelas

   Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas berperan :

   a) Membantu guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya
   b) Membantu guru mata pelajaran malaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan konseling
   c) Membantu memberikkan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, untuk mengikuti layanan bimbingan konseling
   d) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khususnya bimbingan dan konseling konseling, seperti konferensi kasus

e) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling kepada guru pembimbing.[40]

[40] Prayitno dkk, *Buku II Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, h. 182-183

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada.Penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.[41]Jadi, pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan pelaksanaan bimbingan kelompok yang terjadi di SMPN 4 Palembayan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Palembayan yang terletak di Jln. Marambuang-Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam, Pro. Sumatera Barat.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut.

[41] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Al Fabeta, 2011), h. 4

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan.[42] Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, ia memiliki banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun bersifat informal sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kerelaannya dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih satu orang informan yaitu satu orang guru bimbingan konseling yang berlatar pendidikan bimbingan konseling dan informan pendukung beberapa orang siswa kelas VIII yang pernah mengikuti bimbingan kelompok. Mengenai jumlah informan berdasarkan kejenuhan data-data yang didapat berdasarkan teknik *snowbal sampling.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara lengkap dan tepat, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

[42]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*..., h. 285

kegiatan yang sedang berlangsung.[43]Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dan mengamati permasalahan yang ada dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[44] Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu guru pembimbing dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti mengolah data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk narasi. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang didapat melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Proses ini dilakukan melalui tahap-tahap editing, yakni meneliti kembali data atau catatan-catatan yang dipersipkan untuk dituangkan dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.

---

[43]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 220

[44]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Al Fabeta, 2011), h. 231

Analisis data yang akan dilakukan yaitu:

1. Menelaah dan menyusun seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
2. Merangkum data pada hal-hal yang penting dan menyusunnya ke dalam suatu pola.
3. Membuat kesimpulan.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan beberapa siswa di SMPN 4 Palembayan.

Trigulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat-derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapai dicapai dengan jalan membandingkan:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang hayat.[45]

[45]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..., h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Palembayan, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun yang termasuk kajian dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, terdiri dari beberapa tahap yakni, tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, hasil evaluasi dan tindak lanjut serta kendala yang mempengaruhi.peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan siswa, dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara. Proses penelitian ini berjalan tanggal 29 Juni 2017 sampai dengan tanggal 29 Juli 2017, hal-hal yang diwawancarai berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ditinjau dari segi guru bimbingan konseling dan siswa. Berikut uraian dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

A. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu melaksanakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh hal yang bermanfaat dalam membahas topic yang menjadi perhatian.

1. Perencanaan layanan

   Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam melaksanakan sesuatu tindakan awal dalam aktivitas pemberian layanan. Banyak kegunaan dan manfaat yang diperoleh apabila merencanakan secara matang terhadap layanan yang diberikan yakni

efesiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan layanan yang akan dilaksanakanolehguru bimbingan konseling.

a. Menetapkan perencanaan program layanan

Dalam pelaksanaan setiap layanan pastinya seorang guru bimbingan konseling sudah membuat program layanan baik itu program mingguan, bulanan, maupun tahunan yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan yang diungkapkan dari guru bimbingan konseling yaitu:

> "setelah perencanaan program layanan dilakukan maka di dalamnya sudah tersusun secara terstruktur layanan yang akan diberikan serta kapan dilaksanakan, dimana dilaksanakan, sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Biasanya perencanaan program layanan dilaksanakan diawal-awal semester atau diawal tahun pelajaran baru.Serta pihak yang terlibat dalam penyusunan program yaitu guru mata pelajaran, wali kelas, serta petugas profesi lainnya. Penyusunan program bimbingan konseling perlu dilakukan karena bimbingan konseling bagian integral dari proses kependidikan secara keseluruhan".[46]

Berdasarkan ungkapan dari guru bimbingan konseling tersebut dalam perencanaan program sudah tersusun secara terstruktur sebagai pedoman untuk memberikan layanan kepada peserta layanan.Serta yang terlibat dalam perencanaan penyusunan program diantaranya guru mata pelajaran, wali kelas, serta petugas profesi lainnya. Mengapa program bimbingan konseling perlu dilakukan karena bimbingan konseling merupakan bagian integral dari proses kependidikan secara menyeluruh.

[46] Yhonal Basri, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling 11 Juli 2017

b. Identifikasi kebutuhan peserta layanan

Identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk menetapkan materi layanan yang akan diberikan kepada siswa/peserta adalah seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling berikut:

> "Saya Mengidentifikasi kebutuhan peserta layanan sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok diantaranya *need assesment*berdasarkan apa yang dilihat dalam kegiatan kesehariannya, kemudian lintas kelas, disesuaikan bidang perkembangan yang ada. Selanjutnya dengan alat ungkap masalah, misalkan jika ada sekelompok siswa memiliki masalah yang sama contoh dalam bidang sosial, maka sangat efektif dilakukan bimbingan kelompok dengan memberikan topik tugas".

Berdasarkan dari ungkapan guru bimbingan konseling dalam mengidentifikasi akan kebutuhan layanan mengidentifikasi kebutuhan peserta layanan sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok diantaranya *need assesment*berdasarkan apa yang dilihat dalam kegiatan kesehariannya, kemudian lintas kelas, disesuaikan bidang perkembangan yang ada. Selanjutnya dengan alat ungkap masalah, misalkan jika ada sekelompok siswa memiliki masalah yang sama contoh dalam bidang sosial, maka sangat efektif dilakukan bimbingan kelompok dengan memberikan topik tugas.

c. Menetapkan topik layanan

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu menetapkan topik layanan berdasarkan identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan perencanaan program yang telah tersusun secara terstruktur untuk

menetapkan topik layanan sebagai isi layanan seperti yang diungkapkan guru bimbingan konseling yaitu:

> "Di dalam menetapkan topik layanan sebagai isi layanan ada 2 jenis topik layanan bimbingan kelompok diantaranya topik bebas dan topik tugas ini semua berdasarkan kondisi yang dibutuhkan, ada hal yang bersifat responsive, misalnya ada terjadi Bullying maka Bapak akan memberikan materi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa maka itu akan menjadi bimbingan kelompok dengan topik tugas".[47]

Berdasarkan ungkapan guru bimbingan konseling tersebut dalam menetapkan topik layanan yang akan diberikan kepada peserta berdasrkan kondisi yang dibutuhkan ada topik tugas dan bebas diantaranya ada hal yang bersifat responsive kondisi yang muncul secara tiba-tiba dibutuhkan seketika.

d. Menentukan jadwal layanan

Dalam menentukan perencanaan bimbingan kelompok selanjutnya menentukan jadwal layanan, seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling yaitu:

> "Perencanaan program yang sudah disusun secara terstruktur diantaranya kapan dilaksanakan, dimana dilaksanakan, siapa anggota-anggotanya, serta sasaran dan tujuan yang ingin dicapai tinggal guru bimbingan konseling yang akan menjalankan program yang sudah ada".[48]

Berdasarkan ungkapan dari guru bimbingan konseling dalam perencanaan program layanan bimbingan kelompok guru

[47] Yhonal Basri, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling SMPN 4 Palembayan 11 Juli 2017

[48] Yhonal Basri, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling SMPN 4 Palembayan11 Juli 2017

bimbingan konseling telah menyusun program sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok maka guru bimbingan konseling terlebih dahulu menetapkan perencanaan program layanan, selanjutnya mengidentifikasi calon peserta layanan, menentukan topik layanan serta menentukan jadwal layanan, ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling agar kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dapat berjalan secara efektif dan efesien.

2. Pelaksanaan layanan

   a. Mengorganisasikan kegiatan layanan

      Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok guru bimbingan konseling perlu mengorganisasikan kegiatan kepada peserta sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling sebagai berikut:

      > "Dalam mengorganisasikan kegiatan layanan langkah-langkah yang Bapak lakukan yaitu tahap pembentukan diantaranya menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih, berdoa, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, dan azaz bimbingan kelompok, perkenalan dilanjutkan dengan permainan, selanjutnya tahap peralihan diantaranya menjelaskan kembali kegiatan kelompok, Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok untuk kegiatn lanjutan, mengenali suasana, memberikan topic bahasan apabila topic tugas, selanjutnya tahap kegiatan diantaranya menjelaskan topic bahasan, pembahsahan topic sampai tuntas, selingan bisa dengan permainan, menegaskan komitmen para anggota kelompok, selanjutnya tahap pengakhiran yaitu pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, anggota kelompok menyampaikan kesan, membahas

kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan, ucapan terima kasih, memimpin doa dan mengakhiri kegiatan".[49]

Berdasarkan yang diungkapkan guru bimbingan konseling dalam mengorganisasikan kegitan layanan peserta layanan langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan konseling yang terdapat dalam tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

b. Penggunaan metode

Berkaitan dengan metode dan media yang digunakan oleh guru bimbingan konseling setiap kali masuk kelas untuk menyampaikan materi layanan yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab serta menayangkan video-video. Seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling yaitu:

> "Mengenai penggunaan metode yang digunakan dalam bimbingan kelompok disesuaikan dengan topik masalah, misalnya jika kita membahas topik tentang kekerasan bisa dengan video-video atau mungkin bisa dengan slide untuk hal-hal yang berhubungan dengan kekerasan bisa juga kita ungkap untuk mengatasi permasalahan itu dengan prosedur dan standar hukum yang berlaku".[50]

Berdasarkan yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling penggunaan metode dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok itu disesuaikan dengan topik pembahasan.

c. Mengaktifkan peserta layanan

[49]Yhonal Basri, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling SMPN 4 Palembayan11 Juli 2017

[50]Yhonal Basri, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling SMPN 4 Palembayan11 Juli 2017

Disaat penyampaian layanan bimbingan kelompok berlangsung guru bimbingan konseling berusaha untuk membuat peserta layanan di dalam kelompok untuk dapat ikut serta dalam pembahasan materi. Guru bimbingan konseling melakukan hal-hal yang membuat siswa tertarik dan berperan aktif untuk menanggapi materi layanan yang di bahas. Sesuai yang diungkapkan guru bimbingan konseling diantaranya:

> "Dalam mengikuti sertakan siswa saat layanan bimbingan kelompok guru bimbingan konseling memberi penguatan kepada yang mengungkapkan ide, pendapat, pemikiran, semua yang berkomunikasi itu diberikan penguatan dengan tujuan untuk dapat berperan aktif dalam kelompok, dan memancing anggota kelompok agar mau mengeluarkan pendapatnya serta memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka".[51]

Berdasarkan yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling mengaktifkan peserta layanan dengan cara memberikan penguatan kepada anggota kelompok yang mengungkapkan ide, pendapat, pemikiran, yang ia sampaikan oleh anggota kelompok, dan guru bimbingan konseling mampu memancing anggota kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah tahap kegiatan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta layanan.Pelaksanaan ini didasarkan kepada perencanaan yang telah ditetapkan oleh guru bimbingan konseling sebelumnya. Pelaksanaan ini diharapkan dapat berjalan seperti apa yang telah

[51]YB, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling 11 Juli 2017

direncanakan sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini seperti mencakup, bagaimana cara guru bimbingan konseling dalam mengorganisasikan kegiatan layanan dalam kelompok, cara guru bimbingan konseling untuk mengaktifkan peserta layanandan termasuk mengoptimalkan penggunaan media dan metode yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Evaluasi layanan

Berikut ini penulis akan melaporkan bagaimana bentuk evaluasi layanan bimbingan kelompok. Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. Sesuai yang disampaikan guru bimbingan konseling yaitu:

> "diantaranya memberikan materi tentang keamanan sekolah, kerindangan sekolah, mengikuti kiat-kiat UN, bullying, narkoba, merokok, dan banyak materi lainnya disesuaikan dengan bidang perkembangan yang ada".[52]

Berdasarkan dari ungkapan guru bimbingan konseling materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau peserta yang disesuikan dengan bidang pengembangan yang ada. Kegiatan evaluasi ini untuk menilai seberapa jauh kegiatan telah berjalan seperti yang direncanakan sebelumnya, evaluasi dalam pemberian layanan bimbingan kelompok guru harus memberikan evaluasi setelah melakukan layanan, evaluasi atau penilaian akan titik ukur guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tindak lanjut.

4. Analisis Hasil Evaluasi Layanan

[52]YB, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling 11 Juli 2017

Analisis evaluasi yang perludiketahui yaitu standard yang ditetapkan oleh guru bimbingan konseling, analisis yang dilakukan, temasuk penafsiran dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh pembimbing.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling diketahui hal sebagai berikut:

> "Analisis dilakukan setelah melakukan evaluasi dan didapatkan data-data yang berhubungan dengan ketercapaian hasil layanan dibandingkan dengan target kemandirian yang menjadi sasaran pemberian layanan, serta membandingakan hasil yang dicapai setelah layanan itu selesai dilaksanakan dengan tujuan-tujuan yang telah ditargetkan di dalam program serta mencapai sasaran target tingkat kemandirian ".[53]

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan guru bimbingan konseling bahwa guru bimbingan konseling selalu memperhatikan perkembangan peserta layanan, analisis ini dilakukan setelah melakukan evaluasi dan didapatkan data-data, serta membandingkan hasil yang dicapai setelah layanan selesai dilakukan dengan tujuan yang ditargetkan dalam program.

Analisis hasil evaluasi yang perlu diketahui yaitu standard evaluasi yang ditetapkan oleh guru bimbingan konseling, analisis yang dilakukan, termasuk penafsiran dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling.Dalam mengevaluasi materi yang telah diberikan.

5. Tindak lanjut layanan

[53]YB, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling 11 Juli 2017

Berdasarkan hasilwawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling yaitu:

> "tindak lanjut dilakukan dengan perbaikan dan memberikan pengayaan kepada peserta layanan, perbaikan apabila hasil ketercapaian rendah, serta hal yang perlu mendapatkan tindak lanjut terutama hal bimbingan kelompok yang belum mencapai sasaran dari target tingkat kemandirian".[54]

Bagian yang termasuk ke dalam tindak lanjut yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling setelah memberikan layanan kepada siswa seperti : arah jenis dan arah tindak lanjut yang akan diberikan oleh guru bimbingan konselingsetelah memberikan evaluasi kepada siswa, mengkomunikasikan tindak lanjut kepada pihak lain, dan pelaksanaan tindak lanjut yang telah ditetapkan guru bimbingan konseling. Sesuai dengan ungkapan dari guru bimbingan konseling yaitu:

> "tindak lanjut dapat dikomunikasikan kepada pihak yang dianggap mampu dan perlu untuk mendapatkan tindak lanjut, pihak tersebut seperti : wakil kepsek, walikelas, maupun orang tua."[55]

Senada dengan yang diungkapkan oleh siswi NA diantaranya:

> "guru bimbingan konseling pernah memanggil saya ke ruang bimbingan konseling beberapa hari setelah selesai melakukan layanan bimbingan kelompok".[56]

6. Laporan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling diketahui:

> "saya selalu membuat laporan setelah selesai melakukan suatu kegiatan layanan baik itu layanan bimbingan kelompok

[54]YB, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling 11 Juli 2017
[55]YB, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling 11 Juli 2017

[56]NH, Wawancara Pribadi, Siswa SMPN 4 Palembayan, 12 Juli 2017

> maupun layanan lainnya. Serta saya selalu menyampaikan atau melaporkan kepada pihak yang terkait".

Dari ungkapan guru bimbingan konseling selalu membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

7. Faktor yang mempengaruhi layanan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Pendidikan guru bimbingan konseling

> "dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling yaitu guru bimbingan konselingSMPN 4 Palembayan merupakan guru yang berlatar belakang S1 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Padang tahun 89".[57]

Senada dengan yang diungkapkan seorang siswi NH:

> "Bapak Yhonal Basri lulusan S1 bimbingan konseling UNP".[58]

Berdasarkan standar kualifikasi akademik konselor yang ditetapkan pada permendiknas no 27/2008 yang menjelaskan tenaga konselor merupakan seseorang yang berkualifikasi sarjana (S-1) Bimbingan Konseling yang telah menamatkan program pendidikan konselor.Berdasarkan wawancara di atas diketahui guru bimbingan konseling SMPN 4 Paelembayan sudah berlatar belkangan bimbingan konseling.

Selanjutnya keterampilan guru bimbingan konseling, meningkatkan keterampilan sekaligus bisa berbagi pengalaman dengan

[57]YB, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling 11 Juli 2017
[58]NH, Wawancara Pribadi, Siswa SMPN 4 Palembayan, 12 Juli 2017

melakukan pelatihan terutama dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang juga membutuhkan keterampilan guru bimbingan konseling sebagai pemimpin kelompok.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

> " Saya sebagai seorang guru bimbingan konseling pernah mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan ke Medan dan banyak pelatihan lainnya serta saya menjadi ketua dalam MGBK se Agam Timur dari tahun 2005- 2017 sampai sekarang".[59]

Dari wawancara di atas dapat diketahui guru bimbingan konseling sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

Selanjunya waktu layanan, dalam penyusunan perencanaan pemberian layanan guru bimbingan konseling harus mempertimbangkan waktu, apakah kegiatan dilaksanakan di luar jam belajar atau dilaksanakan di jam pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru bimbingan konseling yaitu:

> "kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan formalnya 1x45 menit dihitung sama dengan 2 jam pelajaran".[60]

Senada dengan yang diungkapkan oleh seorang siswi YSC yaitu:

> "waktu yang digunakan guru bimbingan konseling dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu 2 jam pelajaran".[61]

Selanjutnya dana kegiatan layanan

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu:

> "setiap program apapun yang kita buat selalu dan memerlukan biaya sebagi penunjang kegiatan misalnya, bimbingan kelompok dilakukan di luar jam tatap muka minimal satu aqua gelas harus

[59]YB, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling 11 Juli 2017
[60]YB, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling 11 Juli 2017
[61]YSC, Wawancara Pribadi, Siswa SMPN 4 Palembayan, 12 Juli 2017

disediakan untuk peserta layanan agar kegiatan berjalan dengan efektif".[62]

Berdasarkan dari ungkapan guru bimbingan konseling diantaranya biaya sangat diperlukan untuk menunjang setiap kegiatan layanan seperi kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya sarana dan prasarana menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan.berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu:

> "kegiatan layanan bimbingan kelompok biasanya dilakukan di ruang bimbingan konseling atu di local sedangkan media atau alat yang digunakan itu disesuaikan dengan kebutuhan atau topic yang akan dibahas dalam kegiatan".[63]

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling bahwa sarana dan prasarana yang digunakan disesuaikan dengan topic yang akan dibahas.

Selanjutnya kerjasama, dalam kegiatan bimbingan konseling kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan pihak lain, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu:

> "kerjasama bimbingan kelompok ini bisa dilakukan dengan guru mata pelajaran, pihak terkait seperti: pihak luar instansi atau lintas instansi misalnya pihak kesehatan, pihak polisi dan yang lainnya".[64]

Berdasarkan wawancara tersebut kerjasama dengan pihak terkait sangat dibutuhkan oleh guru bimbingan konseling.

[62]YB, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling 11 Juli 2017
[63]YB, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling 11 Juli 2017
[64]YB, Wawancara Pribadi, Guru Bimbingan Konseling 11 Juli 2017